Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 4, November 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i4.545
http://ejournal.arraayah.ac.id

Metode Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Surau Minang

Zaki Aulia Mufti*, Ahmad Sabri, Remiswal
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
*zakiauliamufti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode asesmen yang diterapkan oleh guru Dirosah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Surau Minang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Guru Dirosah, serta Wali Kelas. Teknik analisis data mengikuti model analisis dari Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan asesmen guru Dirosah meliputi beberapa langkah, antara lain: (a) menentukan tujuan pembelajaran, (b) mengidentifikasi bentuk asesmen, (c) membuat instrumen asesmen, (d) pelaksanaan asesmen, (e) pengolahan hasil asesmen, dan (f) penyajian hasil asesmen dalam rapor. Dalam pelaksanaannya, asesmen dilakukan dengan pendekatan formatif dan sumatif. Terdapat tujuh langkah dalam melakukan asesmen, yaitu: 1) observasi, 2) tes, 3) asesmen diri, 4) asesmen teman sejawat, 5) wawancara, 6) unjuk kerja, dan 7) penugasan. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan asesmen yang komprehensif dan terintegrasi untuk mendukung perkembangan karakter religius siswa di SMPIT Surau Minang.

Kata kunci : Metode; Asesmen; Pengembangan; Karakter Religius; SMP IT

Abstract

This study aims to investigate the assessment methods implemented by Dirosah teachers at the Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Surau Minang. This research employs a qualitative approach with a case study method, where data is collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal, Dirosah teachers, and homeroom teachers. Data analysis is conducted using the Miles and Huberman analytical model, which includes data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the assessment planning by Dirosah teachers includes several steps: (a) determining the learning objectives, (b)

Diserahkan: 11-08-2024 **Disetujui**: 22-09-2024. **Dipublikasikan**: 28-11-2024

identifying the assessment types, (c) developing assessment instruments, (d) conducting assessments, (e) processing assessment results, and (f) presenting the assessment results in the report card. In practice, assessments are conducted using both formative and summative approaches. There are seven steps in the assessment process: 1) observation, 2) tests, 3) self-assessment, 4) peer assessment, 5) interviews, 6) performance tasks, and 7) assignments. This study provides an overview of the comprehensive and integrated assessment practices aimed at supporting the development of students' religious character at SMPIT Surau Minang.

***Keywords**: Method; Assessment; Development; Religious Character; IT SMP*

I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Selain bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, pencerahan, serta pembinaan dalam membentuk karakter peserta didik (Sudraji, 2017). Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami cara mendidik anak secara efektif. Tidak hanya mahir menyampaikan materi pembelajaran, guru juga dituntut untuk mengembangkan kepribadian, membentuk karakter, serta menajamkan hati nurani siswa (Aminah, 2020). Menurut Muslich (2011), guru yang berkualitas harus memiliki wawasan yang luas, baik dalam aspek pengetahuan umum maupun akhlak yang mulia. Keteladanan moral yang ditampilkan oleh seorang guru berperan penting dalam membentuk moral siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang memiliki integritas dan karakter yang baik.

Namun, dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Hanifah et al. (2022) menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini, terutama mengingat derasnya arus budaya asing yang dengan mudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pengaruh budaya asing yang tidak tersaring dapat menyebabkan tergerusnya nilai-nilai moral, khususnya di kalangan pemuda. Fenomena seperti tawuran, menyontek, dan bullying semakin sering terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan ini tidak hanya berupa kekerasan fisik, seperti memukul atau mendorong, tetapi juga kekerasan verbal, seperti mengejek dan melecehkan. Situasi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam

(PAI) menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi berbagai permasalahan moral tersebut.

Sobri (2021) berpendapat bahwa melalui PAI, nilai-nilai agama dapat ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemendiknas (2010) menyebutkan bahwa karakter religius yang menjadi tujuan dalam pembelajaran PAI mencakup nilai-nilai ketakwaan, adab, sopan santun, dan tata krama. Pembentukan karakter religius ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan moral individu, tetapi juga pada pembangunan generasi yang berakhlak mulia sebagai pondasi kemajuan bangsa.

Pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan penilaian yang terstruktur untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diterapkan oleh siswa. Metode asesmen merupakan salah satu instrumen yang digunakan guru untuk mengevaluasi perkembangan karakter religius peserta didik. Poerwanti (2015) menjelaskan bahwa metode asesmen mencakup tiga langkah utama: 1) melakukan observasi terhadap peserta didik, 2) mengadakan tes atau evaluasi, dan 3) melakukan wawancara. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pencapaian hasil pembelajaran. Mardapi (2011) menambahkan bahwa hasil pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memastikan pembentukan karakter religius yang komprehensif.

Hasil wawancara dengan Bapak Nursal Amirudin, Kepala Sekolah SMPIT Surau Minang, mengungkapkan bahwa asesmen dilakukan secara rutin setiap hari, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru menilai siswa berdasarkan sikap, akhlak, hafalan doa, dan hadis. Dalam pembelajaran dirosah, yang dilaksanakan selama satu jam setiap hari, penilaian meliputi hafalan Al-Qur'an, hafalan hadis, adab, akhlak, serta hafalan doa harian. Hasil penilaian ini kemudian dirangkum dalam bentuk angka dan dicatat dalam rapor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi perencanaan asesmen yang dilakukan oleh guru dirosah dalam pengembangan karakter religius siswa di SMPIT Surau Minang; 2) menganalisis

pelaksanaan asesmen oleh guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa; dan 3) mengevaluasi metode asesmen yang digunakan oleh guru dirosah dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMPIT Surau Minang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMPIT Surau Minang yang beralamat di Jl. Raya Ampang (belakang kantor pos Kuranji), Kampuang Lalang, Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Desember 2022 hingga Februari 2023. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016), penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Dirosah, dan Wali Kelas, yang didukung oleh dokumen-dokumen serta hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dokumentasi yang relevan. Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah ini dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas hasil analisis.

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif. Triangulasi dilakukan dengan memadukan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen terkait, sehingga temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai metode asesmen yang diterapkan guru dirosah dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMPIT Surau Minang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Perencanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMPIT SURAU MINANG

Pada tahap perencanaan asesmen, Guru Dirosah di SMPIT SURAU MINANG menyusun asesmen yang sejalan dengan visi dan misi sekolah, yaitu untuk mengembangkan karakter religius siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Guru Dirosah menetapkan tujuan pembelajaran yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori (2016), yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan kemampuan dan pengetahuan yang harus dicapai oleh siswa dalam sebuah pembelajaran.

Guru Dirosah di SMPIT SURAU MINANG merencanakan asesmen formatif dan sumatif yang bertujuan untuk mengukur perkembangan karakter religius siswa secara menyeluruh. Asesmen formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Instrumen asesmen yang digunakan oleh Guru Dirosah juga sangat dipertimbangkan untuk mencakup berbagai dimensi karakter religius siswa, meliputi pemahaman agama, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan sesama dengan menggunakan prinsip-prinsip agama. Tugas hafalan doa dan hadist dipilih sebagai salah satu instrumen utama untuk menilai pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Siswa juga diberikan penugasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, untuk menilai bagaimana mereka mengimplementasikan ajaran agama dalam perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Imania & Bariah (2019) yang menyebutkan bahwa instrumen asesmen yang baik adalah yang menggabungkan pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMPIT SURAU MINANG

Pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh Guru Dirosah mencakup dua jenis asesmen utama: asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pelaksanaan asesmen ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk memantau perkembangan karakter religius siswa secara holistik.

Asesmen Formatif: Pada asesmen formatif, Guru Dirosah secara rutin memberikan tugas harian, tes doa dan hadist, serta observasi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan Guru Dirosah menunjukkan bahwa asesmen formatif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai perkembangan karakter religius mereka. Selain itu, hasil dari asesmen ini juga menjadi dasar bagi Guru Dirosah untuk melakukan perbaikan pembelajaran, baik dalam aspek materi ajar maupun dalam cara penyampaian materi.

Wawancara dengan Guru Kelas VIII juga menunjukkan bahwa asesmen formatif ini sangat efektif untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama. Misalnya, apabila seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menghafal doa tertentu, maka Guru Dirosah segera memberikan dukungan tambahan untuk memastikan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan terbantu dengan adanya umpan balik langsung yang diberikan oleh guru.

Asesmen Sumatif: Pada akhir periode pembelajaran, Guru Dirosah melaksanakan asesmen sumatif yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil akhir dari pengembangan karakter religius siswa selama satu semester. Asesmen sumatif ini mencakup ujian akhir semester, yang tidak hanya menguji pengetahuan siswa mengenai materi agama, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ujian akhir semester menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memperoleh nilai yang baik dalam tes doa dan hadist. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengaplikasikan doa dan hadist yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Langkah-langkah Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMPIT SURAU MINANG

Langkah-langkah asesmen yang diterapkan oleh Guru Dirosah sangat beragam, mencakup observasi langsung terhadap aktivitas siswa, pemberian tugas individu, penilaian teman sejawat, serta evaluasi diri. Semua langkah ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai perkembangan karakter religius siswa dari berbagai perspektif.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam asesmen di SMPIT SURAU MINANG. Guru Dirosah melakukan observasi terhadap siswa dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk melihat bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, Guru Dirosah mencatat setiap perilaku siswa yang menunjukkan pengamalan agama, seperti melaksanakan doa bersama sebelum dan setelah pelajaran, atau menunjukkan sikap saling menghormati antar teman. Observasi ini penting karena memberikan data yang objektif mengenai sikap dan perilaku siswa yang tidak tercatat dalam tes atau ujian formal.

Wawancara dengan siswa dan orang tua juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan sikap religius mereka karena observasi yang dilakukan oleh Guru Dirosah. Siswa merasa bahwa guru memperhatikan perkembangan karakter mereka secara menyeluruh.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, termasuk doa dan hadist yang merupakan bagian penting dalam pengajaran agama di SMPIT SURAU MINANG. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menghafal doa dan hadist dengan baik. Hasil tes ini memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi agama.

c. Asesmen Diri dan Teman Sejawat

Asesmen diri dan penilaian teman sejawat dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap perkembangan pribadi mereka, serta untuk mengevaluasi perilaku teman sekelas mereka. Penilaian ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari dan melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sekelas mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa bahwa penilaian teman sejawat memberikan perspektif yang berbeda mengenai perilaku mereka, yang sering kali menginspirasi mereka untuk memperbaiki diri.

d. Wawancara dengan Orang Tua

Selain observasi di sekolah, Guru Dirosah juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan karakter religius siswa di rumah. Wawancara ini juga bertujuan untuk memastikan adanya sinkronisasi antara pendidikan agama di sekolah dan di rumah, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka mendukung dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum tidur dan menghafal hadist di rumah.

e. Unjuk Kerja dan Penugasan

Selain tes dan observasi, Guru Dirosah juga memberikan tugas praktis berupa unjuk kerja dan penugasan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tugas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata. Misalnya, siswa diberikan tugas untuk mempraktikkan salah satu doa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti berdoa sebelum makan atau sebelum beraktivitas. Evaluasi terhadap unjuk kerja dan penugasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Evaluasi dan Dampak Asesmen Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan asesmen formatif dan sumatif di SMPIT SURAU MINANG berperan penting dalam pengembangan karakter religius siswa. Asesmen ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa, tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama tetapi juga dalam pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Observasi, tes, dan penilaian teman sejawat menunjukkan adanya peningkatan karakter religius siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi agama, tetapi juga dalam perilaku mereka sehari-hari. Banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengikuti ajaran agama dengan lebih baik, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, mereka mengonfirmasi bahwa anak-anak mereka juga lebih memperhatikan tata krama dan adab sehari-hari sejak mengikuti program asesmen ini. Evaluasi ini juga memberikan umum balik konstruktif bagi Guru Dirosah, yang dapat menggunakan hasil asesmen untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dan mendukung perkembangan karakter religius siswa dengan lebih efektif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan oleh guru Dirosah di SMPIT SURAU MINANG memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa. Proses asesmen ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitiannya mencakup beberapa tahap yang sangat terkait dengan penguatan karakter religius siswa, yang bisa dilihat dari hasil asesmen yang diimplementasikan.

Tabel 1: Tahapan dan Hasil Asesmen terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa

Tahapan Asesmen	**Deskripsi**	**Dampak terhadap Karakter Religius Siswa**
Perencanaan Pembelajaran	Menyusun tujuan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan karakter religius siswa.	Tujuan pembelajaran yang jelas membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.
Identifikasi Jenis Asesmen	Memilih asesmen formatif dan sumatif yang sesuai untuk mengukur karakter religius.	Asesmen formatif dan sumatif membantu menilai secara komprehensif perkembangan karakter religius siswa.
Penggunaan Instrumen Asesmen	Menggunakan rubrik penilaian dan observasi untuk mengukur sikap religius siswa dalam kegiatan sehari-hari.	Instrumen yang digunakan menghasilkan data yang menggambarkan akhlak dan perilaku religius siswa secara objektif
Pelaksanaan Asesmen	Asesmen dilaksanakan melalui tugas harian, observasi, dan ujian akhir semester yang mencakup aspek sikap dan praktik agama.	Menilai langsung implementasi nilai agama siswa di dalam maupun luar kelas, mendorong perbaikan sikap religius.
Evaluasi dan Pengolahan Hasil	Mengolah data asesmen untuk memberikan feedback dan memperbaiki langkah selanjutnya.	Memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan perkembangan karakter religius siswa.
Penyajian Hasil	Hasil asesmen disajikan dalam bentuk laporan dan raport, yang menunjukkan perkembangan karakter religius siswa.	Menyajikan perkembangan siswa dalam raport sebagai indikator pencapaian kompetensi karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter religius memiliki dampak positif terhadap siswa. Sebagai contoh, observasi terhadap perilaku siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan beragama, seperti rutin mengikuti salat berjamaah dan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan sekolah. Data ini menunjukkan bahwa asesmen yang terstruktur, baik melalui tugas harian maupun observasi langsung, membantu siswa untuk lebih konsisten dalam mengamalkan ajaran agama mereka. Penilaian teman sejawat dan laporan dari orang tua juga menjadi instrumen penting yang memberikan gambaran lebih mendalam tentang penerapan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan lebih banyak

kebaikan dan saling menghormati dalam kehidupan sosial mereka di rumah dan lingkungan sekitar.

Dampak positif dari penerapan asesmen ini juga terlihat dalam proses evaluasi hasil. Umpan balik yang diberikan oleh guru tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan perilaku siswa, yang memotivasi siswa untuk terus memperbaiki dirinya. Seiring dengan itu, penggunaan instrumen asesmen yang bervariasi memastikan bahwa seluruh aspek karakter religius siswa dapat diukur dan diperbaiki jika diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil asesmen yang dilakukan di SMPIT SURAU MINANG menunjukkan bahwa asesmen yang tepat dan terstruktur secara signifikan berkontribusi pada perkembangan karakter religius siswa, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa sekolah dasar islam terpadu padang islamic school (PIS), makan penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMPIT SURAU MINANG adalah sebagai berikut: a) Menentukan tujuan pembelajaran; b) Mengidentifikasi bentuk asesmen yang dilakukan; c) membuat instrumen asesmen; d) Pelaksanaan asesmen; e) Mengolah hasil asesmen; f) Menyajikan hasil asesmen ke dalam rapor.
2. Pelaksanaan asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMPIT SURAU MINANG bisa dilihat dengan dilakukannya asesmen formatif atau asesmen yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif atau asesmen yang dilakukan di akhir semester.

Langkah-langkah asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMPIT SURAU MINANG terbagi dalam tujuh langkah yang digunakan yaitu: 1) observasi, yang berguna membantu guru untuk mendiagnosa awal para peserta didik; 2) tes, akan digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang sejauh mana pengetahuan

peserta didik; 3) asesmen diri, berfungsi untuk mengetahui kejujuran peserta didik; 4) asesmen teman sejawat, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik melalui teman sejawat; 5) wawancara, dengan ini kedekatan peserta didik dan pendidik akan terjalin; 6) unjuk kerja, melalui cara ini guru dirosah bisa mengetahui Aktifitas dari peserta didik terutama dalam hal adab dan akhlak peserta didik; 7) penugasan, hal ini dilakukan untuk membantu penilaian yang anjlok. Semua langkah asesmen yang dilakukan akan disesuaikan dengan kebutuhan guru dirosah dalam melihat perkembangan karakter religius peserta didik.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Y., Ginanto, D., Fellicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., & Setiyowati, L. (2013). Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.

Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(2), 1143. https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022

Anwar, S. (2019). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia (Zaman Orde Baru Dan Reformasi). *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 87–91. https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.643

Ani, Y. (2013). Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013*, *November*, 746–749.

Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, *6*(2), 26. https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301

Hanifah, N., Zuhdi, A., & Saefullah, M. (2022). Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa SMPN 2 Mojotengah Wonosobo. *JASNA : Journal For Aswaja Studies*, *2*(2), 1–12. https://doi.org/10.34001/jasna.v2i2.3343

Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, *5*(1), 31–47. https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Kementrian Pendidikan Nasional.

Karisma, L. M., Sutarto, J., & Suminar, T. (2019). Management of Classical Islamic Education. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(2), 140–145. https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.27397

Lembong, J. M. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(2), 765–777. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620

Mardapi, D. (2011). Penilaian Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–22.

Muslich, M. (2011). *pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional* (dwi nini Sutini (ed.)). bumi aksara.

Munawar, M., Fakhruddin, F., Rodiyah, R., & Prihatin, T. (2021). Digital Literacy Curriculum Management in Kindergarten. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *16*(5), 2115–2136. https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6226

Munir, M. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9697–9703. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303

Pendidikan, P. A. dan P. B. P. dan P. dan P. K. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek*, X–76.

Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Asesmen. *Heritage*, *April*, 1–9.

Rahardjo, A. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. graha ilmu.

Sobri. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 2313–2320. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/VIIew/900

Sudraji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *DAR ELILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(1), 18–34. http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/VIIew/661 Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. alfabeta.

YOGA, P. M. (2018). *Identifikasi Pengaruh Udara Penjalan Terhadap Kinerja Mesin Induk Di Kapal Mv. Kt 02*.